

Membangun Kesadaran dan Keamanan Penggunaan Fintech di Masyarakat Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan

Tri Septiar Syamfithriani^{1*}, Nita Mirantika², Elin Herlina³, Amril Hakim Hidayat⁴, Ragam Batara Walis⁵,
Haikal Dzaky Aryadila⁶

¹²⁴⁵⁶(Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Indonesia)

³(Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Indonesia)

Article History

Diajukan: 30-11-2023

Diterima: 15-05-2024

Diterbitkan: 12-09-2024

Kata Kunci:

Fintech; Literasi Keuangan;
Pengabdian Masyarakat; Desa
Timbang

Keyword:

Fintech; Financial Literacy;
Community Service; Timbang
Village

*Corresponding author

Tri Septiar Syamfithriani

e-mail korespondensi:

tri@uniku.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Timbang Kabupaten Kuningan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Timbang tentang penggunaan fintech yang aman dan terpercaya, serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat dalam penggunaan fintech agar terhindar dari berbagai ancaman keamanan seperti kebocoran data dan penipuan. Kegiatan ini dilakukan secara luring bertemu dengan masyarakat pelaku UMKM Desa Timbang, dengan pendekatan sosialisasi dan pelatihan. Sesi sosialisasi di paparkan pengetahuan mengenai fintech (pengertian, peran dan jenis fintech, manfaat dan resiko), dilanjut dengan memberikan pengetahuan mengenai kesadaran dan literasi keuangan, terakhir di lanjut dengan pelatihan praktik penggunaan fintech (demonstrasi transaksi dan panduan keamanan) diakhiri dengan tanya jawab. Hasil menunjukkan 80% dari mereka mengalami peningkatan tingkat pemahaman dari rendah menjadi tingkat sedang atau tinggi.

Abstract

Community service was conducted in Timbang Village, Kuningan Regency, with the aim of raising awareness among Timbang Village residents about the safe and trustworthy use of fintech, as well as improving the financial literacy of the community in using fintech to avoid various security threats such as data leaks and fraud. This activity was carried out offline, engaging with the Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) community in Timbang Village, using a combination of socialization and training approaches. The socialization session presented knowledge about fintech (definition, roles, types of fintech, benefits, and risks), followed by providing information on awareness and financial literacy, concluding with practical training on fintech usage (transaction demonstrations and security guidelines), and ending with a Q&A session. The results showed that 80% of them experienced an increase in the level of understanding from low to medium or high.

1. PENDAHULUAN

Teknologi berperan sebagai sarana mempermudah masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Pemanfaatan teknologi terhadap sumber daya membuat proses lebih mudah dan efisien, sehingga teknologi semakin banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu bentuk teknologi yang berkembang pesat dalam masyarakat adalah penggunaan internet (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019). Pertumbuhan internet yang cepat menghasilkan berbagai inovasi, termasuk teknologi finansial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penerapan teknologi telah membuat layanan keuangan menjadi lebih mudah dan efisien, memberikan kontribusi besar dalam memfasilitasi kegiatan transaksi masyarakat (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019).

Kemajuan dalam sektor Financial Technology (FinTech) menimbulkan gangguan kreatif bagi masyarakat Indonesia yang mungkin belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan dalam kegiatan ekonomi mereka. Di sisi lain, FinTech membuka peluang baru bagi kemajuan ekonomi dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas ekonomi (Afifah, 2018). FinTech telah membuktikan diri sebagai solusi untuk pembiayaan usaha kecil menengah yang seringkali kesulitan mengakses layanan perbankan. Adanya regulasi yang matang juga mendorong UMKM untuk mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh FinTech. Dengan cara ini, FinTech memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas UMKM (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019).

Peningkatan literasi keuangan memegang peran penting dalam memperkuat dampak Platform digital dan pinjaman peer-to-peer FinTech terhadap akses modal dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Fanggidae & Norrahman, 2023). Dengan meningkatkan pemahaman literasi keuangan, Platform FinTech dapat mendukung pengguna dalam membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan memanfaatkan layanan yang disediakan. Secara keseluruhan, sektor FinTech di Indonesia memiliki potensi besar untuk memperluas inklusi keuangan dan membentuk perilaku keuangan konsumen. Dengan menyediakan solusi inovatif yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak memiliki rekening bank, Platform FinTech dapat membantu mengurangi kesenjangan akses ke layanan keuangan formal dan turut berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara (Fanggidae & Norrahman, 2023).

Digitalisasi pada era saat ini, terutama melalui Financial Technology (Fintech), telah mengubah cara bertransaksi tatanan ekonomi. Fintech menyediakan layanan keuangan yang cepat, transparan, dengan biaya minimal, dan memudahkan akses informasi keuangan. Platform Fintech seperti LinkAja, Flip, OVO, ShopeePay, dan DANA di Indonesia menjadi pilihan utama, terutama bagi generasi saat ini yang mencari kenyamanan dalam transaksi berbasis teknologi. Meskipun berbagai jenis Fintech tersedia, perlu pengembangan teknologi Fintech secara berkelanjutan oleh pengembang aplikasi untuk membangun kepercayaan dan loyalitas pengguna (Andriyanto *et al.*, 2022).

Dalam menghadapi dampak pasca pandemi COVID-19, pelaku usaha UMKM perlu meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan. Tantangan serius yang dihadapi melibatkan penurunan pendapatan, kesulitan permodalan, dan kendala lain seperti kenaikan harga bahan baku. Perubahan perilaku konsumen yang mendorong preferensi belanja online juga menunjukkan pentingnya pemahaman pelaku usaha terhadap transaksi dan pembayaran online guna meningkatkan penjualan. Kesulitan dalam pengetahuan mengenai produk keuangan dari bank, bahkan risiko terjebak dalam pinjaman online ilegal, menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha. Meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam aspek keuangan, dianggap sebagai langkah utama untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, pemahaman akan kebutuhan tambahan modal dan kemungkinan pengajuan melalui bank atau pihak ketiga juga ditekankan sebagai strategi untuk mendukung pertumbuhan usaha (Ningtyas & Wafiroh, 2022). Oleh karena itu, kerja sama dalam meningkatkan literasi keuangan dan manajemen usaha menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan usaha UMKM di tengah dampak pasca pandemi ini.

Desa Timbang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa ini terdiri dari 4 dusun dan memiliki jumlah penduduk sekitar 3.000 jiwa. Namun, dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, masyarakat Desa Timbang khususnya pelaku UMKM perlu mampu mengikuti perubahan tersebut. Desa Timbang, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan merupakan salah satu desa yang membutuhkan edukasi dan sosialisasi tentang fintech. Desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi pedesaan, namun masih minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang *fintech* membuat mereka kurang optimal dalam memanfaatkan *fintech* dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di desa mereka.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Timbang tentang penggunaan dan adopsi *fintech* yang aman dan terpercaya, serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat dalam penggunaan *fintech* agar terhindar dari berbagai ancaman keamanan seperti kebocoran data dan penipuan. Dalam pengabdian ini, kami akan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, pelatihan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM Desa Timbang, terutama pelaku usaha dan para pengguna *fintech*. Pengabdian masyarakat yang dilakukan sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan mensosialisasikan pemahaman mengenai *fintech* dan literasi keuangan, serta praktik menggunakan *fintech* dengan aman. Sasaran peserta adalah pelaku UMKM Desa Timbang. Adapun langkah praktis yang dilakukan yakni sebagai berikut :

- Memberikan pertanyaan sebagai acuan awal mengetahui tingkat literasi keuangan dan pemahaman mengenai *fintech* pada pelaku UMKM.
- Mengelompokkan pelaku UMKM berdasarkan hasil pretest.
- Sosialisasi dengan cara tatap muka
- Praktik pelatihan menggunakan *fintech*

Kegiatan Sosialisasi, kami akan memberikan penjelasan tentang pengertian *fintech*, jenis-jenis *fintech* yang ada, serta manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan *fintech*. Selain itu, kami juga akan membagikan tips dan trik dalam menggunakan *fintech* secara aman dan terpercaya. Sosialisasi akan dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam menggunakan *fintech*. Kami akan menyediakan perangkat untuk melakukan transaksi *fintech* dan akan memandu masyarakat dalam menggunakan perangkat tersebut secara benar dan aman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Timbang Kuningan, pada bulan Juli 2023. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pretest pemahaman mengenai *fintech* dan literasi keuangan. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai *fintech*. Berikut hasil pretest yang dilakukan :

Tiga pertanyaan mengenai *fintech* yaitu :

1. Apa yang Anda ketahui tentang Financial Technology (Fintech)?
2. Seberapa familier Anda dengan jenis-jenis layanan Fintech seperti e-wallet, peer-to-peer lending, atau payment gateway?
3. Bagaimana penilaian Anda terhadap manfaat dan risiko penggunaan Fintech?

Analisis Pretest:

Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, berikut adalah analisis hasil pretest terhadap tingkat literasi keuangan peserta:

1. Pengetahuan Fintech:

- 45% peserta memiliki pemahaman tinggi tentang Financial Technology (Fintech).
- 30% peserta memiliki pengetahuan sedang.
- 15% peserta tahu sebagian kecil.
- 10% peserta tidak tahu apa-apa.

2. Jenis-jenis Fintech:

- 25% peserta familier dengan semua jenis layanan Fintech.
- 35% peserta hanya tahu beberapa jenis saja.
- 20% peserta memiliki pengetahuan terbatas.
- 20% peserta tidak tahu sama sekali.

3. Manfaat dan Risiko Fintech:

- 20% peserta sangat paham manfaat dan risiko.
- 40% peserta memiliki pengetahuan umum.

- 30% peserta kurang mengerti manfaat dan risiko.
- 10% peserta tidak tahu sama sekali.

Kesimpulan Pretest:

1. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup rendah terkait Fintech, terutama dalam hal jenis-jenis layanan dan pemahaman manfaat serta risiko penggunaannya.
2. Terdapat variasi tingkat pemahaman di antara peserta, menunjukkan perlunya kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan literasi keuangan di Desa Timbang.

Pada hari pertama peserta melakukan pretest dan hari kedua dilaksanakan sosialisasi mengenai fintech dan literasi keuangan, dengan materi sosialisasi ini mencakup pengertian fintech pengenalan dan jenis-jenis Fintech seperti e-wallet, peer-to-peer lending, dan payment gateway, dengan penekanan pada manfaat dan risikonya. Kami membagikan informasi tentang keamanan data dan transaksi, sambil memberikan tips pengelolaan keuangan yang bijaksana. Melalui demonstrasi transaksi praktis, peserta diajak untuk memahami langkah-langkah menggunakan Fintech, termasuk panduan keamanan yang diperlukan. Sesi interaktif tanya jawab dan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif, sambil memberikan feedback yang berharga untuk memastikan pemahaman yang optimal. Dengan harapan, sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Timbang terhadap Fintech, tetapi juga membantu meningkatkan literasi keuangan mereka untuk mengatasi risiko dan mengoptimalkan manfaat teknologi keuangan.

Seminggu setelah dilaksanakan sosialisasi dan praktik menggunakan fintech, tim mahasiswa melakukan posttest bagi peserta, dengan hasil sebagai berikut.

1. Pengetahuan Fintech:

- Sebanyak 80% peserta meningkat dari tingkat pemahaman rendah menjadi sedang atau tinggi.

2. Jenis-jenis Fintech:

- 75% peserta menjadi lebih familier dengan berbagai jenis layanan Fintech setelah kegiatan praktik.

3. Manfaat dan Risiko Fintech:

- Terjadi peningkatan signifikan, di mana 85% peserta lebih memahami manfaat dan risiko penggunaan Fintech.

Partisipasi dan Respon Masyarakat:

1. Partisipasi:

- Lebih dari 70% masyarakat Desa Timbang aktif mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

2. Respon Positif:

- Feedback positif dari peserta terkait pemahaman, praktik, dan kesan mereka terhadap kegiatan.

3. Dukungan Aktif:

- Masyarakat menunjukkan dukungan aktif terhadap program, mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan di Desa Timbang.

4. KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran terhadap Financial Technology (Fintech) di Desa Timbang, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil membawa perubahan positif. Sebelumnya, sebagian besar peserta menunjukkan pengetahuan yang terbatas mengenai Fintech melalui hasil pretest. Namun, melalui serangkaian sosialisasi dan pelatihan praktis, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, dengan sekitar 80% dari mereka mengalami peningkatan tingkat pemahaman dari rendah menjadi tingkat sedang atau tinggi menurut hasil posttest. Sosialisasi juga membuka wawasan peserta terhadap jenis-jenis layanan Fintech, manfaat,

dan risikonya, dengan tujuan membekali masyarakat Desa Timbang agar dapat memanfaatkan Fintech secara aman dan optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di desa.

Partisipasi masyarakat yang mencapai lebih dari 70% dan respons positif dari peserta menandai dukungan aktif terhadap program pengabdian masyarakat ini. Keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan di Desa Timbang dapat dijadikan model bagi desa-desa lain dalam upaya memperluas inklusi keuangan dan membentuk perilaku keuangan yang cerdas di era digital ini. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program ini dengan fokus pada pemeliharaan pengetahuan, pelatihan berkala, dan upaya untuk terus mendorong partisipasi masyarakat, terutama perempuan, dalam penggunaan Fintech. Keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi dan sosialisasi adalah kunci dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan di tingkat pedesaan, memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

PkM ini tidak dapat penulis selenggarakan tanpa ada dukungan dari pihak yang membantu mensukseskan kegiatan ini baik secara moril dan materil, terimakasih kepada Universitas Kuningan atas hibah dana PkM yang telah diberikan, terimakasih kepada Kepala Desa Timbang yang telah mengizinkan penulis berkegiatan disini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2018). Implementasi Financial Technology dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. In *Essay Booklet: The Transformative Power Fintech*.
- Andriyanto, D., Mustofa, I. A., Prasetya, F., Bisnis, E., & Airlangga, U. (2022). *Analisis Minat Penggunaan Fintech Berdasarkan Konsep ECT-IS*. 14.
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Fanggidae, F. O., & Norrahman, R. A. (2023). *Analisis Kualitatif Kebijakan Pengembangan Produk FinTech dalam Meningkatkan Akses Keuangan dan Perilaku Konsumen di Indonesia*. 02(01), 28–37. <https://doi.org/10.58812/sak.v2i01>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). *Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan*. 1(3), 64–71.